

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kholid dalam Rahman (2021, hlm. 291) motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku dan juga motivasi ini sebagai motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.

Dalam pandangan agama Islam tersendiri motivasi merupakan hal yang harus di miliki oleh setiap umatnya sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*. Penjelasan pada Surah Ar-Ra'd ayat 11 ini Allah mewajibkan hamba-Nya untuk memiliki motivasi untuk berusaha merubah keadaan dalam dirinya, apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam merubah keadaan dirinya maka Allah pun tidak akan merubah keadaannya hamba-Nya. Salah satunya adalah motivasi dalam belajar. Allah berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. Isi kandungan ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan juga berilmu hal ini merupakan motivasi dalam menuntut ilmu agar seseorang terus belajar. Menurut Uno dalam Masitoh (2023, hlm 77) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dari dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Menurut Lestari (2016, hlm. 5-6) motivasi belajar ini berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul di dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam dan luar pada diri peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran dalam rangka mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator yang mendukung (Uno dalam Wahyudi, 2023, hlm. 17).

Menurut Setiani (2022, hlm. 5518) “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dapat menumbuhkan kehidupan untuk semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar.”

Berdasarkan dari pengertian pengertian motivasi belajar diatas dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan pada diri seseorang yang didapat baik dari dalam maupun luar dirinya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi belajar adalah hal dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan lebih berhasil dalam mencapai prestasi belajarnya.

Menurut Cecco dalam Zubairi (2023, hlm. 28-29) ada 4 fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu:

1) Fungsi membangkitkan (*Arousal Function*)

Dalam pendidikan *arousal* diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar. Fungsi ini menyangkut

tanggung jawab yang terus-menerus untuk mengatur tingkat yang membangkitkan guna menghindarkan siswa dari tidur dan lupa emosional.

2) Fungsi Harapan (*Expectancy Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa akan mencapai jam instruksional dan menghendaki agar guru menguraikan secara konkret kepada siswa apa yang harus dilakukan setelah pelajaran berakhir. Di samping itu pula guru harus menghubungkan antara harapan-harapan dengan jam siswa yang dekat dan yang jauh seraya mengikutsertakan usaha siswa sepenuhnya dalam belajar.

3) Fungsi Intensif (*Intensive Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti memotivasi usaha lebih lanjut dalam mengajar jam instruksional.

4) Fungsi Disiplin (*Disciplinari Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.

c. Macam – Macam Motivasi Belajar

Zubairi (2023, hlm. 19-20) menjelaskan ada dua jenis motivasi belajarn diantaranya:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dikatakan motivasi intrinsik apabila seorang siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai ilmu pengetahuan bukan karena motif lain seperti pujian, nilai yang tinggi atau hadiah. Motivasi itu muncul karena merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi intrinsik. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka ada

keinginan selalu berkembang dalam belajar serta haus ilmu pengetahuan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yaitu kecenderungan mencapai sesuatu karena adanya dorongan dari luar diri seseorang. Peserta didik belajar karena mereka perlu mencapai tujuan yang melampaui apa yang mereka sadari, seperti nilai tinggi, kelulusan, sertifikat, gelar, pujian, dll. Motivasi ekstrinsik meskipun kurang baik akan tetapi sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar anak didik ingin belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Ia sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada dua jenis motivasi belajar: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Seseorang termotivasi untuk belajar oleh dua hal ini. Keinginan dari dalam dan dukungan dari luar sangatlah penting dalam motivasi belajar.

d. Ciri - Ciri Motivasi Belajar

Sardiman dalam Mujianto (2019, hlm. 141-142) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan siswa memiliki semua ciri-ciri dari motivasi tersebut maka siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik.

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Kusuma (2023, hlm. 179-181) faktor faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar diantaranya:

1) Faktor Intrinsik

a) Minat

Salah satu motivasi yang ada dalam diri siswa adalah minat. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda. Pelajaran yang diminati akan menjadi pembelajaran yang bermakna, terarah dan terperinci serta dapat mengaitkan pembelajaran yang akan datang dengan pembelajaran sebelumnya dan dapat memunculkan ide ide terbaru yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

b) Ekspektasi dan Nilai

Siswa akan mengerjakan tugas dalam belajar dengan baik jika memiliki ekspektasi dan nilai. Harapan akan mendapat kesuksesan berdasarkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang dimiliki merupakan ekspektasi karir yang diimpikan setiap siswa.

Selanjutnya. nilai. Nilai merupakan motivasi yang terdapat dalam diri anak. Nilai yang hendak diperoleh merupakan motivasi yang ada pada diri siswa sehingga dengan tekun dan belajar agar mendapatkan nilai yang baik.

c) Tujuan Perilaku Manusia Sebagian Besar Terarah Pada Tujuan

Dalam psikologi tujuan belajar terbagi dua yaitu: Pertama, tujuan prestasi. Motivasi prestasi memiliki perbedaan setiap siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Diantara

tujuan prestasi yang hendak dicapai siswa adalah tujuan penegasan, yaitu kemauan untuk memiliki pengetahuan luas dan memiliki keterampilan. Lalu ada tujuan performa, yaitu keinginan menampilkan diri menjadi orang yang kompeten di pandangan orang lain. Pada tujuan performa ini dapat membandingkan aspek sosial siswa. Salah satu contohnya adalah melihat prestasi diri sendiri dibandingkan prestasi temannya.

Kedua yaitu tujuan penghindaran kerja. Setiap siswa sudah tentu sangat menghindari nilai buruk dalam pekerjaan yang dilakukannya. Jika siswa bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan hal itu merupakan motivasi yang ada dalam dirinya untuk menghindari nilai yang buruk.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Keluarga

Faktor ekstrinsik atau yang datang dari luar diri salah satunya adalah keluarga. Motivasi belajar dapat datang dari lingkungan keluarga. Faktor yang melahirkan motivasi belajar dalam keluarga dari fisik dan sosial. Dukungan keluarga dalam belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai keberhasilan. Dukungan keluarga pada siswa dalam melahirkan kepercayaan diri dan motivasi yang baik dalam belajar.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam hati nurani. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik diantaranya: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, media belajar, dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencakup hubungan

siswa dengan guru, teman, dan karyawan. Sedangkan lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan kurikuler.

Sekolah yang mempunyai aktivitas belajar yang baik, menunjangnya sarana dan prasarana, suasana akademis yang bagus akan mendorong semangat belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor faktor motivasi belajar diatas bahwa faktor motivasi dipengaruhi dari 2 sumber, ada pengaruh intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan variabel ekstrinsik berasal dari luar diri peserta didik. Kedua jenis motivasi ini yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Heimstra dalam Harjali (2019, hlm. 24) lingkungan belajar adalah semua yang berada di sekitar kita, baik dalam kondisi fisik, psikologi (emosional) maupun budaya yang mampu mempengaruhi pertumbuhan juga perkembangan orang dewasa dalam bidang pendidikan. Mariyana dan Setiasih dalam Harling dkk (2023, hml. 44) “lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.” Menurut Baharuddin dalam Hasibuan (2018, hlm. 5) lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh setiap siswa dalam proses belajarnya. Lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak disekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) (Doni, 2018, hlm. 16).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai lingkungan belajar, dapat disimpulkan lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang mengelilingi siswa selama proses belajar yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam perkembangan dan kemajuan dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung akan memberi pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun apabila lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh negatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis – jenis Lingkungan Belajar

Menurut Slameto dalam Utamingtyas dkk. (2021, hlm. 71) lingkungan belajar digolongkan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sama seperti pendapat di atas, Aqib dalam Doni (2018, hlm. 16) menguraikan tiga golongan lingkungan belajar yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah sesuatu yang mempunyai nilai juga berkaitan dengan kehidupan seseorang. Seorang anak akan mendapat pendidikan pertamanya dari lingkungan keluarga, hal tersebut akan berpengaruh pada seberapa baik peserta didik belajar. Inilah yang berhubungan dengan cara orang tua mendidik dan ini terjadi dengan cara menumbuhkan keadaan lingkungan rumah yang nyaman.

Menurut Slameto dalam Kusmayadi (2023, hlm. 14) aspek-aspek dalam keluarga diantaranya:

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mengajar anak-anaknya berdampak pada seberapa baik anak-anak tersebut belajar. Hal ini terlihat dari kemampuan orang tua dalam memberikan pengetahuan dan wawasan kepada anak-anaknya tentang

berbagai topik yang dapat merangsang pertumbuhan fisik dan mental anak.

b) Relasi antara anggota keluarga

Pertumbuhan belajar seorang anak dapat dibantu oleh hubungan yang terjalin dengan baik dan harmonis antara dirinya dengan orang tuanya atau dengan anak lainnya. Membina hubungan yang sehat di antara anggota keluarga dapat berdampak positif pada pemahaman anak terhadap informasi dan keterampilan yang dapat mereka peroleh.

c) Suasana rumah

Seorang anak yang sedang belajar memerlukan lingkungan yang kondusif yang dapat membantu kelancaran proses belajarnya, seperti fasilitas belajar yang memadai ataupun kondisi keadaan rumah yang nyaman, hal ini membuat siswa lebih fokus dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan dari proses belajarnya dengan optimal.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Kondisi perekonomian yang baik dapat memudahkan dalam menempuh suatu pendidikan, sehingga memudahkan seseorang untuk menempuh pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan sumber daya yang tersedia untuk belajar salah satunya dari faktor ekonomi guna menunjang proses pembelajaran berlangsung.

e) Perhatian orang tua

Anak-anak yang menerima perhatian orang tuanya kemungkinan besar akan mampu memberikan segalanya dalam usahanya dan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh pada kemampuan peserta didik

dalam belajar karena lingkungan keluarga positif akan mendukung kelancaran peserta didik dalam belajar, namun sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak mendukung, hal tersebut kemungkinan akan menghambat belajar peserta didik.

2) Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto dalam Kusmayadi (2023, hlm 19) unsur-unsur yang ada dalam kehidupan masyarakat yaitu:

a) Kegiatan peserta didik dalam Masyarakat

Peserta didik yang ikut andil dalam kegiatan di masyarakat akan berpengaruh positif terhadap pengalaman, relasi dan juga wawasan peserta didik di dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, namun hal ini dapat juga berpengaruh negatif jika kegiatan yang dilakukan tidak bermanfaat dan cenderung meresahkan warga. Oleh karena itu, dalam mengikuti kegiatan di masyarakat perlunya filter agar tidak menimbulkan dampak yang kurang baik.

b) Teman bergaul

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu seorang peserta didik memiliki teman sebaya atau teman bergaul di lingkungannya, yang mana hal ini pun sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan kepekaan peserta didik di dalam memandang dan memahami sesuatu yang ada di lingkungannya. Peserta didik perlu mempertimbangkan dengan cermat dengan siapa mereka bergaul dan apakah hubungan itu akan berdampak positif atau buruk pada diri mereka di masa depan.

c) Media masa

Dampak teknologi dan media massa yang banyak digunakan dan populer di semua kelompok umur,

termasuk remaja, merupakan bagian yang tidak dapat disangkal lagi dalam kehidupan modern. Kehidupan akan terpengaruh oleh hal ini baik secara positif maupun negatif. Manfaatnya adalah peserta didik dapat lebih mudah mencari informasi dan referensi di media massa dari berbagai sumber; Namun, kelemahannya adalah banyaknya penyalahgunaan teknologi dan media massa di wilayah yang sering melanggar hukum. Oleh karena itu, peserta didik harus menggunakan teknologi dan media massa secara bertanggung jawab.

d) Sistem Kehidupan Masyarakat

Mutu dan hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh sistem kehidupan masyarakat di sekitar siswa.. Kehidupan masyarakat yang harmonis terdiri dari orang-orang terpelajar, kental budaya, aturan lingkungan yang pasti itu akan memberikan pengaruh positif di dalam perkembangan peserta didik dalam belajar, karena dengan adanya kehidupan masyarakat yang seperti itu, memicu peserta didik untuk lebih termotivasi untuk menjadi masyarakat yang baik pula. Berdasarkan penjelasan diatas lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan peserta dalam belajarnya, baik dari cara siswa bergaul, media masa, kegiatan yang dijalankan hal tersebut memberikan kontribusi di dalam mempengaruhi terhadap kualitas dan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

3) Lingkungan Sekolah

Menurut Tu'u dalam Doni (2018, hlm. 19) lingkungan sekolah dipandang sebagai lembaga pendidikan formal peserta didik di didik dan memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai kegiatan belajar mengajar.

Menurut Slameto (2015, hlm. 64–69), aspek-aspek lingkungan dalam sekolah sebagai berikut:

a) Metode mengajar guru

Metode mengajar guru mempunyai dampak besar terhadap seberapa baik peserta didik belajar, jika guru dapat menerapkan metode mengajar yang efektif dan membuat siswa bersemangat belajar, maka peserta didik akan lebih mudah berhasil dalam pembelajarannya.

Menurut Prihatiningsih (2019, hlm. 109-110) mengatakan dalam menentukan pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan aspek tujuan yang ingin dicapai, yaitu melihat pada garis besar program pembelajaran di bagi menjadi dua jenis:

- (1) Proses pembelajaran dirancang untuk agar siswa mampu menata dan mengisi pengalaman baru dengan melihat pada masa lalu yang pernah dialaminya. Serta proses pembelajaran ini mampu memberi wawasan baru bagi masing-masing siswa untuk dapat dimanfaatkan apa yang sudah diketahuinya
- (2) Proses pembelajaran dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru sehingga dapat mendorong masing-masing siswa meraih ilmu pengetahuan yang diinginkannya, apa yang menjadi kebutuhannya, serta keterampilan yang diperlukan.

b) Relasi guru dengan siswa

Lingkungan belajar yang positif merupakan hasil dari hubungan positif antara guru dan peserta didik. Ada dua sudut pandang, yaitu sudut pandang peserta didik dan sudut pandang guru. Kegiatan belajar mengajar, menurut guru, harus mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang positif pada siswa. Hal ini dapat dicapai misalnya dengan mendorong siswa agar antusias dalam belajar, memberikan perhatian, dan menyambut baik di dalam maupun di luar kelas. Dari sudut pandang siswa, mereka menghormati dan menghargai guru ketika mereka menyampaikan ilmu, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, menyelesaikan tugas dengan benar, dan sebagainya. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, hal ini akan menumbuhkan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran.

c) Fasilitas sekolah

Sarana dan Prasarana di lingkungan sekolah berkaitan erat dengan fasilitas di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat mendukung guna membentuk lingkungan belajar yang asri dan tertata.

Sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan peserta didik secara akademis.

d) Relasi antar siswa

Kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari hubungan antar siswa. Relasi yang baik antar siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dimana mereka dapat berkolaborasi untuk saling membantu dan berpendapat selama proses belajarnya.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar, siswa juga harus memiliki rasa kebersamaan dan mempunyai rasa persatuan dan toleransi yang kuat

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan lingkungan belajar terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan tersebutlah yang dapat mempengaruhi peserta didik daalam perkembangan dan keberhasilan belajarnya.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Zakiah Daradjat di dalam Habsyi (2020, hlm. 15) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Habsyi (2020, hlm. 15) fasilitas yaitu segala sesuatu yang mempermudah dan memperlancar dalam melaksanakan usaha yang dapat berupa benda maupun uang. Berdasarkan penjelasan diatas fasilitas adalah hal yang berfungsi untuk mempermudah juga melancarkan kegiatan dapat berupa benda ataupun materi untuk mencapai tujuan. Hal ini juga berlaku di dalam pelaksanaan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Arikunto dalam Damanik dkk (2022, hlm 5-6)"Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha." Menurut Damanik dkk. (2022, hlm. 26) Segala sesuatu yang membantu menunjang, memudahkan, dan memperlancar proses pembelajaran dianggap sebagai fasilitas pembelajaran. Sarana prasarana pembelajaran adalah fasilitas belajar. Gedung sekolah, ruang belajar, lapangan atletik, tempat ibadah, sanggar seni, dan perlengkapan olah raga semuanya merupakan prasarana. Buku teks, bahan bacaan, perlengkapan laboratorium sekolah, dan sumber belajar lainnya merupakan contoh dari sarana pembelajaran. (Dimiyati dalam Febriani dan Sarino, 2017, hlm 165).

Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran sekolah,

sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah (Aunurahman Febriani dan Sarino, 2017, hlm 165).

Menurut Setiani dkk. (2022, hlm. 5517) sarana dan prasarana merupakan perangkat keras dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memperangkat proses kegiatan belajar mengajar ini sehingga kegiatan itu berlangsung tertib, terencana dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai fasilitas belajar, fasilitas belajar yaitu hal yang dapat membantu juga mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Fasilitas belajar ini terdiri atas sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran adalah perlengkapan, peralatan dan media pembelajaran lainnya. Prasarana pembelajaran adalah komponen yang menunjang pembelajaran seperti gedung sekolah dan ruangan yang mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar memiliki fungsi penting dalam kegiatan belajar. Adanya fasilitas belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Menurut Mudhoffir dalam Sunadi (2014, hlm. 142) “fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien”. Dengan adanya fasilitas belajar yang efektif cenderung memberikan kekuatan lebih pada sumber belajar. Dengan sumber daya yang tersedia, siswa akan belajar lebih baik dan tekun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi dari fasilitas belajar ini sangat diperlukan dalam kelancaran pembelajaran dan juga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal dan efisien.

c. Aspek Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie dalam Ni'mah (2021, hlm. 12) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

1) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan dan berbagai kemampuan kepada guru dan siswa. Demikian pula salah satu sumber belajar adalah alat permainan. Buku bergambar, buku cerita, dan buku referensi merupakan sumber belajar tambahan.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

2) Alat Belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Bentuk-bentuk alat belajar yakni alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi kongkrit. Penggunaan media tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak mudah mengerti bahan pelajaran yang disajikan. Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Bila penggunaan media tidak tepat membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif. Untuk itu guru

harus terampil memilih media pengajaran agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugasnya

3) Pendukung pembelajaran

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi persyaratan kesehatan jauh lebih menguntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan.

Untuk mempermudah proses pembelajaran, hal-hal yang harus diperhatikan pada gedung sekolah yaitu ukuran kelas, keamanan, sirkulasi udara, penerangan, ketenangan, dan sebagainya.

4. Kaitan antara Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar

Lestari (2020, hlm. 5-6) mengatakan bahwa motivasi belajar ini berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul di dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi tidak timbul begitu saja tetapi motivasi ini timbul karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kusuma (2023, hlm. 179) mengatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik ini yaitu adanya minat, ekspektasi dan nilai, tujuan perilaku manusia. Untuk faktor ekstrinsik terdiri atas keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor ekstrinsik lingkungan sekolah ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik

diantaranya: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, media ajar, dan sumber belajar. Lingkungan sosial mencakup hubungan siswa guru, teman dan karyawan. Lingkungan akademis diantaranya pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan kurikuler.

Begitupun menurut Yusuf dalam Abdurrohman (2023, hlm. 22-23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini mencakup faktor fisik yaitu hal hal yang berhubungan dengan kondisi tubuh siswa (nutrisi/gizi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera) dan faktor psikologis ini merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Untuk faktor eksternalnya atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik di antaranya, faktor sosial ini merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa (guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain) dan ada juga faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Faktor faktor tersebutlah yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Apabila motivasi belajar siswa rendah hal ini akan menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa ada keterkaitan antar setiap aspek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Semua unsur dalam pembelajaran saling berkontribusi dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian (5 penelitian)

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat	Pendekatan & Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Linda/2019	Pengaruh Lingkungan Sekolah, Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 9 Makassar	SMANegeri 9 Makassar	Pendekatan kuantitatif Analisis deksriptif dan inferensial digunakan untuk analisis data menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Hasil analisis dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0,219 dan untuk pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar terdapat pengaruh	Varibel X yang digunakan sama-sama mengenai lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas belajar Pendekatan yang digunakan sama-sama kuantitatif	Terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini terdapat 4 variabel Motivasi Belajar terdapat di X^3 , Variabel Y, pada penelitian ini menggunakan Prestasi Belajar, Tempat dan waktu penelitian

					langsung yang signifikan dan besarnya pengaruh langsung tersebut adalah 0,261.		
2	Bahrudi Efendi Damanik/ 2019	Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar.	AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar	Deskriptif kausal Teknik analisis data yang dipakai dengan menggunakan analisis jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas XI SMK	Persamaan variable X mengenai fasilitas belajar dan lingkungan belajar Variabel Y	Tempat dan waktu penelitian

					Kabupaten Tanah Datar		
3	Lukman Sunadi/2013	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya	SMA Muhammadiyah 2 Surabaya	Pendekatan kuantitatif Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar. Namun tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa kelas XI Ekonomi IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan pemanfaatan fasilitas pembelajaran	Persamaan Variabel X^2 mengenai pemanfaatan fasilitas belajar Pendekatan yang digunakan sama-sama kuantitatif	Variabel X^1 Variabel Y Tempat dan waktu penelitian

4	Kiki Putri/2019	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma	Siswa SD Negeri 18 Seluma	Pendekatan kuantitatif Analisis Regresi Sederhana Uji Normalitas Data Uji linieritas	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia SD Negeri 18 Seluma.	Persamaan mengenai Pendekatan Kuantitatif Variabel X^2 mengenai fasilitas belajar Variabel Y mengenai Motivasi belajar	Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel independen dan dua variabel dependen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat dua variabel independen dan hanya satu variabel dependen. Teknik analisis data Tempat dan waktu pelaksanaan
5	Dandi Kumayadi/2023	Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa	Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 18	Pendekatan kuantitatif Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan	Persamaan menggunakan pendekatan kuantitatif	Dalam penelitian ini variabel X^2 mengenai motivasi belajar dan variabel Y

			Bandung Tahun Ajaran 2022/2023		belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 18 Bandung	Variable X mengenai lingkungan belajar	mengenai Hasil Belajar Siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel yang akan di gunakan yaitu varibel X ² mengenai Fasilitas Belajar dan variabel Y mengenai Motivasi Belajar. Tempat dan waktu penelitian berbeda
--	--	--	---	--	---	---	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan juga persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah waktu dan tempat pelaksanaan, subjek pelaksanaan, dan metode penelitian. Untuk persamaannya adalah penelitian ini dilakukan dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan lingkungan belajar, fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya; hal ini bukanlah sesuatu yang baru atau baru pertama kali dilakukan melainkan penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mencari Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 17 Bandung.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang dijelaskan bahwa pendidikan sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan mampu untuk mendukung memajukan pola pikir dan mengembangkan kemampuan kreatif dan inovasi seseorang yang bertujuan untuk menghasilkan generasi unggul dan kompeten. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang bermutu, maka perlu adanya kegiatan belajar yang mampu membangkitkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk belajar sepanjang hayat. Menurut Uno (2014, hlm. 23) “Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa sekolah di Indonesia menunjukkan tingkat motivasi belajar yang masih rendah seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktoviani (2020) dalam Hikmah dan Saputra (2022, hlm. 10) mengatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan hasil presentase 34,56% yang berarti bahwa motivasi belajar berada pada tingkat sedang. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Julyanti dkk (2021, hlm. 11) mengenai tingkat motivasi dengan mendapatkan hasil bahwa tingkat motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori motivasi belajar yang sedang yaitu berjumlah 13 orang (68,0%) dari total siswa sebanyak 22 siswa dan kategori rendah berjumlah 5 orang (17 %). Hasil dari penelitian tersebut adalah peserta didik memiliki motivasi belajar berada pada taraf “sedang”. Jika dilihat dari hasil beberapa penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat motivasi belajar di Indonesia cenderung sedang menuju rendah.

Fenomena rendahnya motivasi belajar, juga terjadi di SMAN 17 Bandung. Berdasarkan hasil dari observasi awal penulis, motivasi belajar siswa kelas X cenderung rendah. Hal ini di tandai dengan siswa mengantuk pada saat pelajaran berlangsung terutama pada siang hari, tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi siswa.

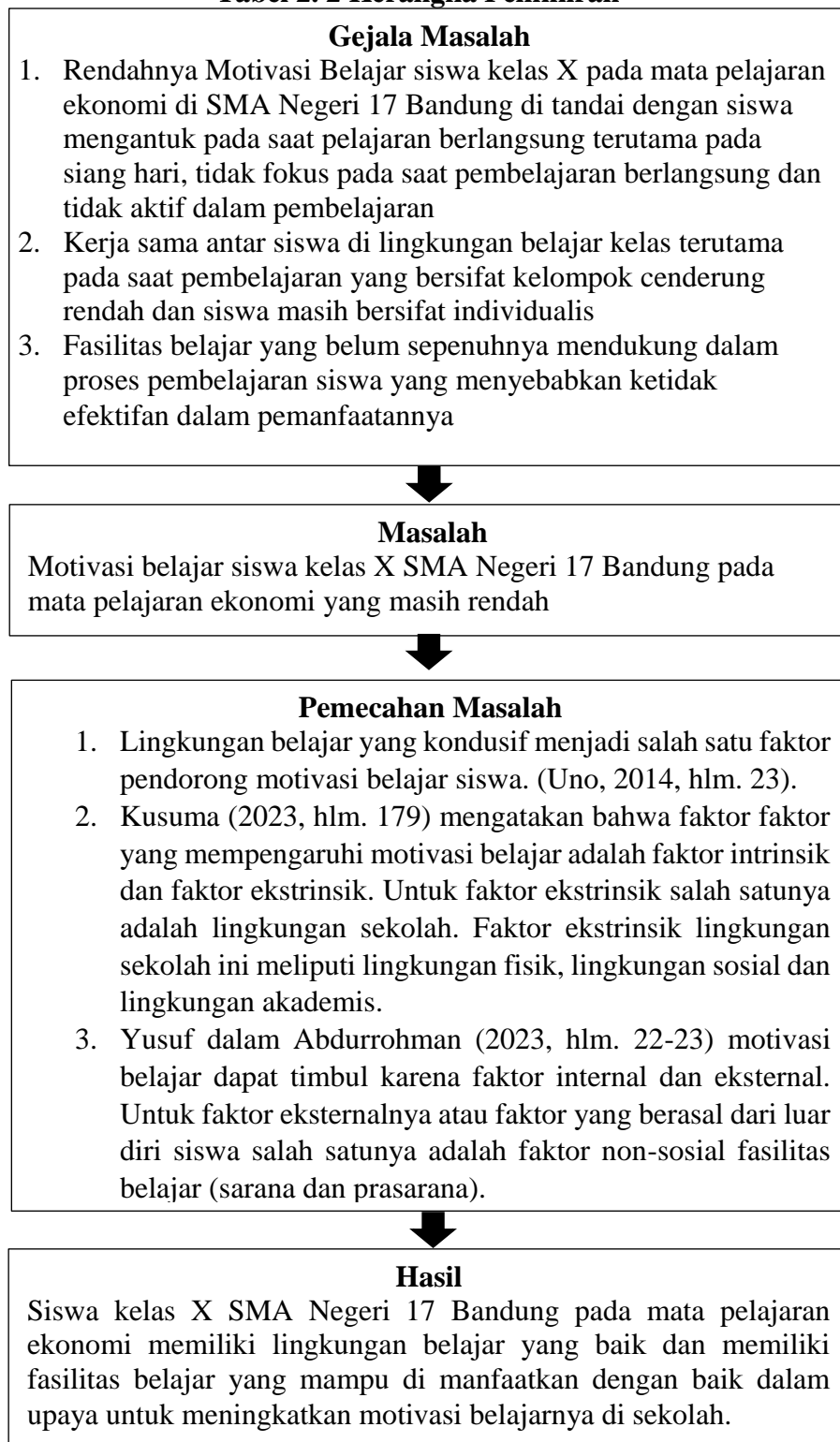
Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentu perlu memperhatikan faktor faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada dua jenis faktor dalam motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dalam motivasi belajar siswa adalah faktor lingkungan belajar salah satunya di sekolah. Kusuma (2023, hlm. 179) mengatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Untuk faktor ekstrinsik salah satunya adalah lingkungan sekolah. Faktor ekstrinsik lingkungan sekolah ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Dalam faktor belajar di sekolah relasi siswa dengan siswa menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Melalui observasi awal, didapatkan data bahwa terjadi permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran di lingkungan belajar pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat pembelajaran yang bersifat kelompok cenderung rendah dan siswa masih bersifat individualis.

Faktor eksternal lainnya yang mampu meningkatkan motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Yusuf dalam Abdurrohman (2023, hlm. 22-23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Untuk faktor eksternalnya atau faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah faktor non-sosial fasilitas belajar (sarana dan prasarana Melalui observasi awal, didapatkan data bahwa kurangnya ketersediaan fasilitas belajar di sekolah seperti *speaker* yang jumlahnya sedikit, terdapat beberapa proyektor yang bermasalah dan tidak bisa digunakan yang menyebabkan ketidak efektifan dalam pemanfaatannya, kurangnya ketersediaan internet di sekolah, bangku dan meja di kelas yang kondisinya ada beberapa yang rusak.

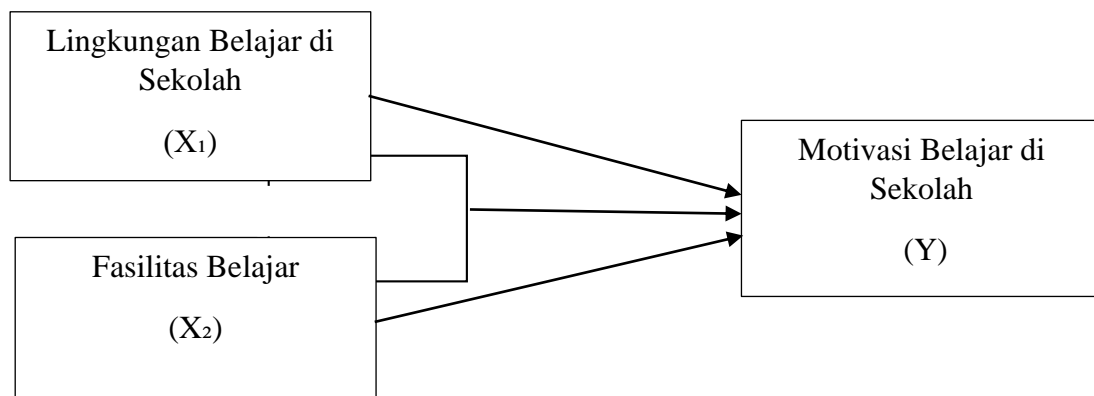
Dengan memperhatikan aspek eksternal yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa yakni lingkungan belajar dan fasilitas belajar, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya, karena dengan adanya lingkungan belajar yang baik di dukung dengan fasilitas belajar yang baik pula, maka motivasi belajar siswa akan lebih baik. Berdasarkan konsep

yang dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang digunakan dapat diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar di atas, keterkaitan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan melalui paradigma pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Dari gambar paradigma penelitian di atas yang merupakan variabel independen (X₁) yaitu lingkungan belajar di sekolah, variabel independen (X₂) yaitu fasilitas belajar, dan variable dependen (Y) yaitu motivasi belajar di sekolah.

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan tim dosen FKIP Universitas Pasundan dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2022, hlm. 23) “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan pertanyaan, perintah, penghargaan, atau kalimat yang bersifat saran”. Berdasarkan uraian pengetahuan asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa, asumsi adalah dugaan yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian langsung. Peneliti menentukan asumsinya pada penelitian ini yaitu:

- a. Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 17 Bandung dianggap memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kondisi lingkungan belajar
- b. Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 17 Bandung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dianggap selalu memanfaatkan fasilitas belajar
- c. Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 17 Bandung pada proses pembelajaran dianggap memiliki kemampuan dalam memberi motivasi belajar kepada siswa di kelas

2. Hipotesis

Menurut Surakhmad dalam Wardani (2020, hlm. 15) menyatakan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypo* (kurang dari) dan *theses* (pendapat). Menurut Gunawan dalam Wardani (2020, hlm. 15) bahwa hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Sedangkan Sudjana dalam Wardani (2020, hlm. 15) menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Berdasarkan uraian dari pengertian hipotesis di atas hipotesis adalah asumsi sementara mengenai suatu hal atau belum final, masih harus diuji kebenarannya.

- a. Terdapat pengaruh bersama dari lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 17 Bandung
- b. Terdapat pengaruh lingkungan belajar secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.
- c. Terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.